

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. ABC mulai berjalan sejak tahun 1978, dan awalnya dikelola oleh PT. ABC Wilayah XII. Lalu, pada 1982, namanya diganti jadi PT. ABC Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Timur dan Bali (PT. ABC KITLUR JBT), yang lebih akrab disebut Sektor Gresik. Lewat proses restrukturisasi PT. ABC di tahun 1995, dibuat dua anak perusahaan tanggal 3 Oktober 1995, yakni PT. ABC Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali I dan PT. ABC Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali II, atau yang dikenal sebagai PT. ABC PJB I dan PT. ABC PJB II. Dalam perubahan itu, wilayah Gresik masuk ke PT. ABC PJB II. Setelahnya, pada 1997, Sektor Gresik resmi jadi Unit Pembangkitan Gresik dengan nama lengkap PT. ABC Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali II Unit Pembangkitan Gresik, atau biasa disebut UP Gresik.

Tanggal 1 Januari 2023, Kementerian BUMN secara resmi meluncurkan Holding Subholding PT. ABC (Persero) berdasarkan SK Nomor SR590/MBU/09/2022. Langkah ini dimaksudkan untuk mengubah PT. ABC jadi

perusahaan energi yang berbasis teknologi dan inovasi, sesuai dengan visi The NEW V 4.0 UNLEASHING ENERGY and BEYOND. Dalam restrukturisasi ini, PT. ABC membentuk empat Subholding utama: PT. ABC Energi Primer Indonesia, PT. ABC (untuk Generasi 1), PT. ABC (untuk Generasi 2), dan PT. ABC ICON Plus. Keempatnya punya peran penting masing-masing dalam mendukung sistem ketenagalistrikan nasional, dan saling terhubung untuk memaksimalkan rantai pasok energi PT. ABC ke depannya.

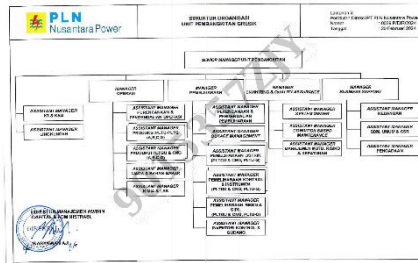
Dari sejarah perusahaan ini, PT. ABC punya aturan-aturan yang mengikuti perubahan-perubahan hingga sekarang, seperti ini:

1. Berdasarkan Keputusan Direksi PT. ABC Nomor 030.K/023/DIR/1980 tanggal 15 Maret 1980, unit ini adalah bagian dari PT. ABC yang fokus pada pembangkitan dan penyaluran listrik untuk Jawa Timur dan Bali (PT. ABC Kitlur JBT), waktu itu dikenal sebagai Sektor Gresik dengan kapasitas 600 MW (PLTU 1, 2, 3, dan 4).
2. Keberadaan dan operasional selanjutnya mengikuti Keputusan Direktur Utama PT. ABC

Pusat Nomor 006.K/023/DIR/1992 yang dikeluarkan tanggal 4 Februari 1992.

3. Lalu, melalui Keputusan Direktur Utama PT. ABC II Nomor 021/023/DIR/1997 tanggal 30 Mei 1997, ada perubahan nama dari Sektor jadi Unit Pembangkitan.
4. Keputusan Direktur Utama PT. ABC II Nomor 024A.K/023/DIR/1997 tanggal 24 Juni 1997 kemudian mengatur pemisahan fungsi pemeliharaan dan operasional di PT. ABC.
5. Selain itu, Keputusan Direktur Utama PT. ABC II Nomor 023.K/023/DIR/1996 tanggal 14 Juni 1996 menetapkan penggabungan unit pelaksana antara Pembangkitan Sektor Gresik dan Sektor Gresik Baru jadi satu kesatuan PT. ABC II Sektor Gresik.
6. Perubahan Anggaran Dasar PT. ABC disahkan lewat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0000005.AH.01.02.Tahun 2023.

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2. 1 Struktur organisasi perusahaan

2.3 Uraian Tugas

PT. ABC dipimpin oleh seorang Senior Manager (SM) yang bertugas mengelola operasional perusahaan dan membawahi beberapa manajer dengan bagian-bagian tertentu, dimana terdapat 4 manajer dengan tugas yang berbeda-beda seperti :

1. Senior Manager

Manajer Senior bertanggung jawab memastikan keseluruhan proses pembangkitan berjalan sesuai rencana, termasuk mengoordinasikan dan mengawasi kegiatan operasional, pemeliharaan, rekayasa dan jaminan mutu, pengelolaan CNG serta bahan bakar, hingga dukungan bisnis, sehingga setiap fungsi dapat berlangsung secara optimal dan efisien. Peran utamanya adalah mengendalikan

kinerja operasional serta mengelola kompetensi sumber daya manusia di Unit Pembangkitan Gresik untuk menghasilkan energi listrik yang efisien, andal, dan berkualitas tinggi, dengan tetap mempertimbangkan aspek komersial serta harga jual listrik yang kompetitif sesuai ketentuan kontrak dan kebijakan PT. ABC.

Dalam pelaksanaannya, Manajer Senior dibantu oleh para Manajer bidang yang bertanggung jawab pada masing-masing fungsi yang telah ditetapkan. Selain itu, dukungan juga diberikan oleh Manajer atau Wakil Manajer yang menangani tugas-tugas khusus sesuai lingkup kewenangan masing-masing, dengan jumlah dan struktur yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan organisasi.

2. Manajer Teknik dan Penjaminan Mutu (Engineering Manager dan Quality Assurance)

Bidang Engineering and Quality Assurance memiliki tanggung jawab dalam memastikan terselenggaranya berbagai kegiatan yang mendukung kinerja operasi dan pemeliharaan pada unit pembangkit tenaga listrik beserta unit-unit

penunjangnya. Bidang ini berada di bawah koordinasi Senior Manager dan memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan operasi dan pemeliharaan (O&M) pada pusat pembangkitan tenaga listrik serta seluruh instalasi pendukungnya.
2. Menyiapkan perencanaan terkait sumber daya (tenaga ahli O&M), referensi, waktu, dan lokasi dalam pelaksanaan kegiatan failure defense, yang mencakup hal-hal berikut:
 - a. Pelaksanaan audit (assessment) dan penentuan prioritas pemeliharaan peralatan pada unit pembangkit (SERP).
 - b. Penerapan metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA).
 - c. Pelaksanaan analisis akar penyebab kegagalan (Root Cause Failure Analysis / RCFA).
 - d. Perumusan Failure Defence Task (FDT).
 - e. Pelaksanaan tugas-tugas eksekusi yang terkait.

3. Berperan sebagai moderator sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan failure defence pada peralatan Unit Pembangkitan. Selain itu, memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan Task Execution (perbaikan berkelanjutan) beserta penetapan KPI yang meliputi:

- a. Perbaikan terhadap SOP/IK pada bidang O&M.
- b. Penyusunan SOP/IK baru dalam bidang O&M.
- c. Penyesuaian atau pengembangan desain peralatan dan proses produksi.
- d. Pengaturan ulang jumlah atau jenis tugas dalam preventive maintenance, baik berupa penambahan maupun pengurangan.
- e. Pengembangan penerapan pemeliharaan prediktif.
- f. Peningkatan kompetensi personel di bidang O&M.
- g. Optimalisasi kualitas serta ketersediaan material kebutuhan O&M.

h. Perpanjangan overhaul cycle pada peralatan pembangkit.

i. Perpanjangan umur peralatan pembangkit (life extension) dengan mempertimbangkan analisis biaya dan manfaat

4. Pelaksanaan rekomendasi tersebut tetap berada di bawah wewenang Manajer Operasi dan Manajer Pemeliharaan beserta masing-masing unit fungsional yang terkait. Tugas-tugas yang dilakukan meliputi:

A. Menilai dan memantau penerapan task execution yang telah direkomendasikan.

B. Melaksanakan kegiatan failure defence guna mengembangkan serta menyempurnakan pelaksanaan yang belum mencapai hasil optimal.

C. Memanfaatkan laporan keberhasilan maupun kegagalan task execution sebagai dasar pertimbangan untuk program pengembangan berkelanjutan (melalui siklus tinjauan dan inovasi).

- D. Memperbarui data pemeliharaan peralatan pembangkit sebagai referensi untuk pengembangan strategi pemeliharaan selanjutnya.
- E. Menyusun laporan rutin sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.
- F. Memantau kondisi peralatan utama untuk tindak lanjut yang diperlukan.
- G. Merancang, mengevaluasi, serta menyusun work package dalam program pemeliharaan berbasis kondisi (Condition Based Maintenance), sekaligus memberikan rekomendasi lanjutan.
- H. Merencanakan, menyusun, dan memonitor pelaksanaan peran owner, technology owner, dan knowledge owner agar kinerjanya berjalan optimal dan mendukung peningkatan performa unit pembangkit.
- I. Merencanakan, menganalisis, dan mengevaluasi pemenuhan kebutuhan management information yang akurat, tepat waktu, dan real time untuk mendukung

proses pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja unit pembangkitan.

J. Menjalankan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh atasan.

3. Manager Bidang Operasi

Bidang operasi memiliki peran penting dalam memastikan seluruh aktivitas operasional yang berkaitan dengan pengelolaan kimia dan laboratorium berjalan secara optimal, efektif, serta memberikan kontribusi nyata bagi kegiatan operasional lainnya. Tanggung jawab bidang ini berada di bawah koordinasi Manajer Operasi yang berfokus pada area operasi, dengan tujuan meningkatkan daya saing perusahaan melalui peningkatan produktivitas yang berkelanjutan pada unit pembangkit.

PT. ABC telah menetapkan beberapa program utama yang terintegrasi dalam kerangka Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik). Terdapat lima program strategis yang telah disetujui untuk dijalankan, yaitu:

A. Perencanaan Pembangkitan

B. Program Peningkatan Keandalan

- C. Perencanaan dan Pengendalian Standar Kerja
- D. Manajemen Material
- E. Balanced Scorecard
- F. Manajemen Pemadaman
- G. Manajemen Risiko
- H. Manajemen Mutu

4. Manager Pemeliharaan

Kedudukan ini merupakan bagian yang dibawah oleh Senior Manager, yang juga memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengendalikan seluruh aktivitas operasional pembangkitan listrik dan unit pendukungnya dengan berorientasi pada mutu, keandalan, serta efisiensi terbaik.
- b. Menyiapkan, mengevaluasi, serta menyusun jadwal pemeliharaan pembangkit dengan menerapkan prinsip manajemen pemadaman secara optimal dan efisien.
- c. Merancang, memonitor, dan mengatur ketersediaan suku cadang serta kebutuhan material secara ekonomis melalui penerapan sistem pengendalian persediaan yang efektif.

- d. Memastikan sasaran kinerja di bidang pemeliharaan dapat dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan.
- e. Merencanakan, mengawasi, dan mengontrol penggunaan Anggaran Pemeliharaan serta Anggaran Investasi Unit Pembangkitan agar pelaksanaan pemeliharaan berjalan efisien dan terhindar dari penyimpangan anggaran.
- f. Menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan baik rutin maupun non-rutin, termasuk penyediaan bahan, spesifikasi komponen, dan kebutuhan penunjang lainnya.
- g. Menyiapkan perjanjian kerja sama antara Unit Pembangkitan dengan Unit Pembangkitan HAR agar pelaksanaan kolaborasi berjalan efektif, jelas dalam pembagian tanggung jawab, dan saling menguntungkan.
- h. Memperbarui data riwayat serta pelaksanaan pemeliharaan unit pembangkit sebagai dasar penyusunan laporan
- i. Menyusun laporan hasil inspeksi unit pembangkit, pencapaian program pemeliharaan, tingkat

efisiensi pelaksanaan, dan realisasi anggaran sebagai bahan evaluasi perbaikan.

- j. Menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar peningkatan kualitas pemeliharaan dan pengoptimalan biaya pada periode berikutnya.
- k. Menjamin tercapainya target kinerja unit pembangkit sehingga mampu memberikan kontribusi optimal dalam penyediaan energi listrik.
- l. Membuat laporan berkala sebagai dasar pertimbangan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan ke depan

5. Manager Business Support

Kedudukan ini merupakan bagian yang dibawah oleh Senior Manager, yang juga memiliki tugas sebagai berikut:

Tugas utama saya sebagai Manajer meliputi beberapa hal penting. Pertama, saya bertanggung jawab untuk menjalankan pembelian bahan sesuai permintaan dari bagian pengendalian stok, plus menyediakan layanan berdasarkan kebutuhan fungsi perencanaan dan manajemen pemeliharaan. Ini mencakup dukungan untuk pemeliharaan rutin serta

keperluan material lainnya di luar sistem instalasi. Kedua, saya mengatur proses administrasi perusahaan dan penanganan material yang terkait dengan semua bahan milik Unit Pembangkitan. Ketiga, saya membuat laporan rutin yang bisa dijadikan panduan dan dasar untuk keputusan selanjutnya. Keempat, saya menjalankan tugas tambahan atau instruksi dari atasan. Kelima, saya menyiapkan rencana anggaran tahunan sebagai pedoman pengelolaan dana di Unit Pembangkitan. Keenam, saya mengurus administrasi keuangan unit agar sesuai prosedur dan aturan perusahaan. Ketujuh, saya menganalisis dan menyusun laporan realisasi keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan dana di masa depan. Kedelapan, saya menilai dan mengevaluasi investasi unit sebagai acuan untuk meningkatkan performa dan keuntungan. Kesembilan, saya membimbing serta mengkoordinasikan audit menyeluruh sesuai standar, demi hasil operasional yang maksimal. Kesepuluh, saya memberikan saran perbaikan agar semua kebijakan dan prosedur sesuai aturan. Kesebelas, saya mengatur penyusunan laporan audit

berkala supaya info audit cepat dan akurat untuk evaluasi dan keputusan. Keduabelas, saya menyiapkan laporan rutin sebagai referensi untuk pertimbangan dan keputusan lanjutan.

Dalam menjalankan Job Description ini, saya bisa dibantu oleh Supervisor atau Spesialis yang menangani fungsi-fungsi di bawah tanggung jawab saya, dengan formasi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan bisnis saat ini.

2.4 Visi dan Misi PT. ABC

Untuk mempertahankan komitmen yang telah ditetapkan, PT. ABC memiliki visi sebagai berikut :

“To be An Indonesian Leading Power Generation Company with Southeast Asia Standard”

yaitu “Menjadi perusahaan yang unggul dan terpercaya dalam bisnis energi berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, PT. ABC menetapkan beberapa misi, yaitu:

- Menyelenggarakan usaha di bidang energi secara inovatif dan kolaboratif, dengan pertumbuhan yang berkelanjutan serta tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan.

- Mempertahankan kinerja terbaik guna memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.
- Menarik, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi talenta terbaik, serta mengelola organisasi yang lincah dan adaptif.

2.5 Mesin Produksi

Saat ini, PT. ABC terdiri dari empat unit produksi yang berkaitan dengan pembangkitan listrik. Total daya yang dapat dihasilkan oleh PT. ABC mencapai 2234 MW, yang diperoleh dari 21 generator thermal yang disalurkan melalui Saluran Udara Bertegangan. Secara teknis, unit pembangkit yang berada di bawah pengelolaan PT. ABC dibagi berdasarkan kapasitas daya dan type pembangkit

PLTG, PLTU, PLTGU, serta PLTMG, yang dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar mesin pembangkit PT PLN Nusantara Power UP Gresik

NO	PEMBANGKIT	PABRIKAN	DAYA TPS (MW)	TANGGAL KOMERSIAL	Keterangan
1	PLTG GRESIK 1	ALSTOM - FRANCE	20.1	7 JUNI 1978	Gasifikasi : th 1995
2	PLTG GRESIK 2	ALSTOM - FRANCE	20.1	9 JUNI 1978	Gasifikasi : th 1995
3	PLTU GRESIK 1	TOSHIBA - JAPAN	100	31 AGUSTUS 1981	Gasifikasi : th 1997
4	PLTU GRESIK 2	TOSHIBA - JAPAN	100	14 NOVEMBER 1981	Gasifikasi : th 1997
5	PLTU GRESIK 3	TOSHIBA - JAPAN	200	15 MARET 1988	Gasifikasi : th 1994
6	PLTU GRESIK 4	TOSHIBA - JAPAN	200	1 JULI 1988	Gasifikasi : th 1994
7	PLTGU GRESIK GT 1.1	MHI - JAPAN	112.45	30 MARET 1992	
8	PLTGU GRESIK GT 1.2	MHI - JAPAN	112.45	1 MEI 1992	
9	PLTGU GRESIK GT 1.3	MHI - JAPAN	112.45	2 JUNI 1992	
10	PLTGU GRESIK ST 1.0	MHI - JAPAN	188.91	10 APRIL 93	
11	PLTGU GRESIK GT 2.1	MHI - JAPAN	112.45	20 JULI 1992	
12	PLTGU GRESIK GT 2.2	MHI - JAPAN	112.45	14 AGUSTUS 1992	
13	PLTGU GRESIK GT 2.3	MHI - JAPAN	112.45	18 SEPTEMBER 1992	500 KV to 150 KV : 2018
14	PLTGU GRESIK ST 2.0	MHI - JAPAN	188.91	5 AGUSTUS 1993	
15	PLTGU GRESIK GT 3.1	MHI - JAPAN	112.45	14 JANUARI 1993	500 KV to 150 KV : 2019
16	PLTGU GRESIK GT 3.2	MHI - JAPAN	112.45	19 JANUARI 1993	500 KV to 150 KV : 2017
17	PLTGU GRESIK GT 3.3	MHI - JAPAN	112.45	13 JANUARI 1993	
18	PLTGU GRESIK ST 3.0	MHI - JAPAN	188.91	30 NOVEMBER 1993	
19	PLTMG BAWEAN #1	GE - AUSTRIA	1.06	31 JULI 2018	Gas dr CNG IMS Gresik
20	PLTMG BAWEAN #2	GE - AUSTRIA	1.06	31 JULI 2018	Gas dr CNG IMS Gresik
21	PLTMG BAWEAN #3	GE - AUSTRIA	1.06	31 JULI 2018	Gas dr CNG IMS Gresik

Gambar 2. 2 Daftar mesin pembangkit PT ABC

Setiap mesin pembangkit thermal memiliki prinsip kerja yang sama, dalam arti mengubah energi primer menjadi tenaga Listrik. Dimulai dari penerimaan energi primer atau bahan bakar, proses utama pembangkit hingga menghasilkan tenaga listrik PT. ABC memiliki 3 jenis mesin pembangkit utama yaitu PLTG, PLTU dan PLTGU.